

Seminar Nasional Hasil Pengabdian kepada Masyarakat

26 November 2022, Hal. 1857-1862

e-ISSN: 2686-2964

Pelatihan pembelajaran aktif dan model-model belajar bagi guru MTs Muhammadiyah Gedongtengen

Trianik Widyaningrum^{1*}, Indro Prastowo²

Pendidikan Biologi Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Ahmad Dahlan

Jl. Jend. Ahmad Yani, Tamanan Banguntapan, Bantul, 55191

trianik.widyaningrum@pbio.uad.ac.id

ABSTRAK

MTs Muhammadiyah Gedongtengen merupakan salah satu MTs yang terletak di Jl Dagen DIY. Sekolah tersebut mempunyai guru yang berjumlah 17 orang dengan siswa sebanyak 122 (6 rombel). Para guru di MTs tersebut selama ini merasa kesulitan dalam memotivasi dan mengaktifkan siswa. Berdasarkan kurikulum 2013, proses pembelajaran harus bersifat *student center*, sehingga diharapkan siswa aktif selama proses pembelajaran berlangsung dan guru diharapkan dapat mengaktifkan siswa. Tujuan dari pengabdian ini adalah memberikan pelatihan cara memotivasi belajar siswa dan mengaktifkan siswa melalui pembelajaran aktif dan berbagai model pembelajaran. Pelatihan pembelajaran aktif dan model-model pembelajaran dilakukan secara *luring*. Langkah awal pengabdian dilakukan *Focus Group Discussion* dengan cara wawancara dan diskusi dengan kepala sekolah dan wakil kepala sekolah bidang kurikulum untuk mengetahui kondisi awal di sekolah tersebut. Selanjutnya dilakukan pelatihan pembelajaran aktif dan model-model pembelajaran secara *luring* pada tanggal 12 Agustus 2022 (materi Pembelajaran Aktif) dan 19 Agustus 2022 (materi Model-model pembelajaran aktif). Kedua pelatihan tersebut masing-masing dalam waktu 200 menit dan dihadiri oleh 17 guru dari berbagai mata pelajaran. Hasil dari pengabdian masyarakat menunjukkan bahwa pelatihan pembelajaran aktif dan model-model belajar berpengaruh terhadap pemahaman guru MTs Gedongtengen yang dibuktikan dengan hasil rata-rata nilai pretest 78 meningkat menjadi 88 saat posttest. Berdasar uji t menunjukkan hasil yang berbeda nyata dengan nilai signifikansi $< 0,05$.

Kata kunci: Pembelajaran aktif, Model Belajar, MTs Gedongtengen

ABSTRACT

MTs Muhammadiyah Gedongtengen is one of the MTs located on Jl Dagen DIY. The school has 17 teachers with 122 students (6 groups). The teachers at MTs have had difficulty motivating and activating students. Based on the 2013 curriculum, the learning process must be student-centred, so that students are expected to be active during the learning process and teachers are expected to be able to activate students. The purpose of this service is to provide training on how to motivate student learning and activate students through active learning and various learning models. Active learning training and learning models are carried out offline. The first step of service is Focus Group Discussion by means of interviews and discussions with the principal and vice principal in the curriculum field to find out the initial conditions in the school. Furthermore, active learning training and offline learning models

will be conducted on August 12, 2022 (active learning materials) and 19 August 2022 (active learning models). Both trainings took 200 minutes each and were attended by 17 teachers from various subjects. The results of community service show that active learning training and learning models affect the understanding of MTs Gedongtengen teachers as evidenced by the average pretest score of 78 increasing to 88 during the posttest. Based on the t-test showed significantly different results with a significance value <0.05)

Keywords : *Active learning, learning models, MTs Gedongtengen.*

PENDAHULUAN

MTs Muhammadiyah Gedongtengen merupakan salah satu MTs yang terletak di Jl Dagen No 82 Sosromenduran Gedong Tengen Kota Yogyakarta. Sekolah tersebut mempunyai guru yang berjumlah 17 (Laki-laki 4 orang dan perempuan 13 orang) dengan siswa sebanyak 122 (6 rombel). Berdasarkan wawancara dengan ibu kepala sekolah, para guru masih merasa kesulitan membuat pembelajaran yang menarik dan membuat siswa termotivasi belajar. Sebagian besar guru seharusnya sudah memiliki pengetahuan dan ketrampilan yang memadai tentang pembelajaran (7 dari 17 orang guru sudah bersertifikasi dan seluruhnya sarjana S1), namun belum tumbuhnya kolegialitas, motivasi bekerja dan menerapkannya menyebabkan proses belajar dan budaya belajar kurang berjalan baik. Guru kesulitan mengontrol siswa di kelas, pembelajaran yang disampaikan guru yang tidak diperhatikan siswa menjadi indikatornya.

Berdasarkan data tersebut ingin diupayakan agar ada suatu kemajuan dalam pendidikan siswa, khususnya di MTs Muhammadiyah Gedongtengen tersebut agar guru dapat menambah kemampuan pembelajaran. Salah satu upaya untuk meningkatkan pembelajaran guru dan memotivasi siswa belajar adalah dengan memberikan guru pembekalan melalui *training* yang diharapkan agar mampu menerapkan pembelajaran kepada siswa secara lebih baik. Hal tersebut menjadikan suatu keprihatinan karena pendidikan akhirnya kurang dapat berjalan baik, para guru masih merasa kesulitan bagaimana memotivasi siswa untuk aktif dalam pembelajaran, Berdasar data tersebut ingin diupayakan agar ada suatu kemajuan dalam pendidikan siswa, khususnya di MTs Muhammadiyah Gedongtengen tersebut agar guru memiliki ketrampilan memotivasi siswa untuk aktif dalam pembelajaran. Salah satu metode tersebut adalah memberikan bekal kepada guru dengan memberikan pelatihan terkait pembelajaran aktif dan model-model belajar.

Selain permasalahan memotivasi belajar siswa, di MTs Muhammadiyah Gedongtengen mempunyai kendala juga dalam meningkatkan prestasi belajar siswa dikarenakan banyak siswa yang kurang aktif dalam belajar. Siswa masih bergantung pada guru sebagai sumber belajar utama. Hal tersebut juga didukung oleh kurang bervariasinya guru dalam menyampaikan pembelajaran. Banyak guru menggunakan metode pembelajaran konvensional, yaitu ceramah dan tanya jawab tanpa diimbangi pemakaian multimedia yang menarik. Hal tersebut menjadikan siswa merasa jenuh bila pembelajaran berlangsung berturut-turut. Siswa banyak yang asyik dengan dirinya sendiri dan cenderung pasif saat guru menyampaikan materi pelajaran. Dari permasalahan inilah perlu adanya pengembangan metode pembelajaran inovatif yang banyak melibatkan siswa. Pembelajaran inovatif merupakan pembelajaran yang lebih berpusat pada siswa (*student centered*) daripada berpusat pada guru (*teacher centered*) (Indrawati *et al.*, 2009:20). Guru berperan sebagai motivator dan fasilitator saja. Pembelajaran yang memusatkan pada keaktifan siswa (*student center*).

Pembelajaran aktif adalah sebuah strategi pembelajaran yang memungkinkan peserta didik terlibat secara aktif dalam kegiatan pembelajaran. Strategi ini ditujukan untuk menggali

potensi peserta didik secara maksimal, sehingga diperoleh hasil pembelajaran dengan kualitas yang maksimal. Pembelajaran aktif meningkatkan pembelajaran dari kemampuan berpikir tingkat rendah (*low order thinking skills*) seperti mengamati, mengingat dan menggali kembali ingatan, serta pengetahuan akan gagasan umum – berkenaan dengan pertanyaan apa, dimana dan kapan-- ke tingkat kemampuan berpikir yang lebih tinggi (*high order thinking skills*) seperti memecahkan masalah, analisis, sintesa, evaluasi – berkenaan dengan pertanyaan bagaimana dan mengapa. Diharapkan setelah mendapatkan pelatihan tentang Pembelajaran aktif tersebut para guru dapat memotivasi siswa untuk belajar aktif (Silberman, 2006).

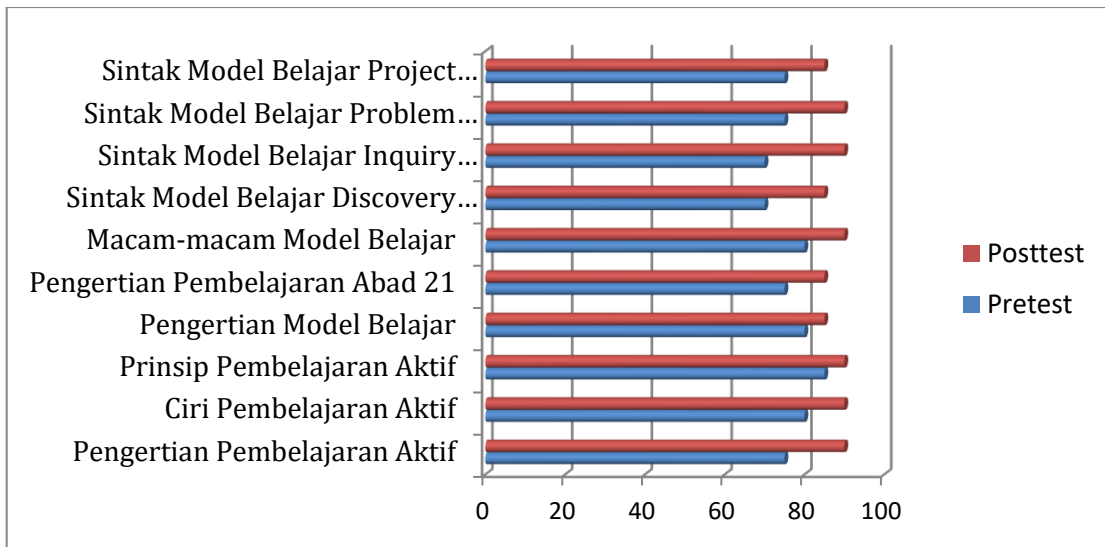
Meyer & Jones (1993) mengemukakan bahwa pembelajaran aktif terjadi aktivitas berbicara dan mendengar, menulis, membaca, dan refleksi yang menggiring ke arah pemaknaan mengenai isi pelajaran, ide-ide, dan berbagai hal yang berkaitan dengan satu topik yang sedang dipelajari. Dalam pembelajaran aktif secara daring, guru lebih berperan sebagai fasilitator bukan pemberi ilmu. Belajar melalui pembelajaran aktif akan memberikan pengalaman dan kemampuan hasil belajar lebih maksimal. Tujuan dari pengabdian ini adalah memberikan pelatihan cara memotivasi belajar siswa dan mengaktifkan siswa melalui pembelajaran aktif dan berbagai model pembelajaran.

METODE

Kegiatan pengabdian dilakukan secara luring di MTS Muhammadiyah Gedongtengen. Peralatan yang digunakan saat pelatihan meliputi LCD, Laptop, dan pengeras suara. Bahan yang digunakan meliputi kertas HVS, bolpoint, dan spidol. Pelatihan tersebut secara rinci terdiri atas 6 (enam) tahap meliputi : Tahap I. FGD dengan kepala sekolah dan wakil kepala sekolah untuk mengetahui kondisi awal proses pembelajaran di sekolah tersebut dan juga menyampaikan rencana pengabdian yang akan dilaksanakan. Tahap II Dilakukan pretest berkaitan dengan pengetahuan guru terkait pengetahuan tentang pembelajaran aktif dan model-model belajar Tahap III. Pelatihan Pembelajaran aktif yang dilaksanakan pada tanggal 12 Agustus 2022 (pukul 12.30-15.30) secara luring dengan pemateri Dr. Trianik Widyaningrum, M.Si dihadiri oleh 17 guru dari berbagai mata pelajaran. Pelatihan ini juga dibantu oleh dua orang mahasiswa. Tahap IV. Pelatihan Model-model pembelajaran aktif yang dilaksanakan pada tanggal 19 Agustus 2022 (pukul 12.30-15.30) secara luring dengan pemateri Indro Prastowo, M.Biotech dihadiri oleh 17 guru dari berbagai mata pelajaran. Pelatihan ini juga dibantu oleh dua orang mahasiswa Tahap V. Dilakukan post test untuk mengetahui pemahaman guru tentang Pembelajaran aktif dan model-model pembelajaran aktif. Tahap VI adalah evaluasi pelaksanaan pelatihan.

HASIL, PEMBAHASAN, DAN DAMPAK

Pengabdian dilakukan di MTs Muhammadiyah Gedongtengen secara *luring* dalam waktu 2 hari yaitu tgl 12 dan 19 Agustus 2022. Sebelum pelatihan dilaksanakan diawali dengan pemberian pretest dan diakhiri dengan post test. Berikut adalah rata-rata nilai hasil dari pretest dan post test yang dilakukan.



Gambar 1. Grafik nilai rata-rata pretest dan post test para guru MTs Gedongtengen

Materi pretest dan post test terkait tentang pengertian, ciri, dan prinsip pembelajaran aktif, pengertian pembelajaran abad 21, Macam-macam model belajar, Sintak model belajar *Discovery Learning*, sintak model belajar *Inquiry learning*, sintak model belajar *Problem Based Learning* (PBL) dan sintak model belajar *Project Based Learning* (PJBL). Pretest dan Posttest diberikan dalam bentuk pilihan ganda dengan *option A, B.C.D*. Berdasar Gambar 1 terlihat bahwa rata-rata nilai pretest (78) lebih rendah daripada rata-rata nilai post test (88). Rata-rata nilai tersebut setelah dianalisis dengan uji t menghasilkan nilai signifikansi < 0.05 yang berarti bahwa hasil tersebut berbeda nyata. Hasil pretest dan post test tersebut menunjukkan bahwa para guru di MTs Gedongtengen sangat memahami materi pelatihan yang telah disampaikan. Berikut adalah gambar pelatihan yang telah dilakukan.



Gambar 2. Foto pelatihan hari pertama (12 Agustus 2022)



Gambar 3. Foto pelatihan hari kedua (19 Agustus 2022)

Pembelajaran aktif merupakan salah satu cara untuk mengaktifkan siswa. Hal tersebut sesuai dengan penelitian Kristin (2017) yang menyatakan bahwa dengan pembelajaran aktif dapat meningkatkan hasil belajar siswa hingga 30%. Model-model pembelajaran aktif berpengaruh 66% dalam mengaktifkan siswa. Menurut Kariyadi dan Suprpto (2018) pembelajaran aktif dengan strategi bertanya dapat meningkatkan kualitas proses pembelajaran. Hal tersebut juga sejalan dengan pendapat Effendi (2013) bahwa Integrasi pembelajaran aktif dalam pembelajaran dapat meningkatkan keaktifan dan kreativitas belajar.

Dampak dari pengabdian yang telah dilakukan yaitu meningkatnya pemahaman para guru terkait materi pembelajaran aktif dan model-model belajar yang nantinya dapat dipraktikkan oleh guru saat mengajar di kelas. Dengan pelatihan yang telah dilakukan diharapkan para guru dapat meningkatkan keaktifan siswa dalam belajar dan menjadikan pembelajaran berpusat kepada siswa (*student center*).

SIMPULAN

Berdasar pengabdian yang telah dilakukan dapat disimpulkan bahwa pelatihan pembelajaran aktif dan model-model belajar berpengaruh terhadap pemahaman guru MTs Gedongtengen yang dibuktikan dengan hasil rata-rata nilai pretest 78 meningkat menjadi 88 saat posttest

UCAPAN TERIMAKASIH

Ucapan terimakasih disampaikan kepada 1). LPPM UAD yang telah memberikan dana pengabdian dengan Nomor kontrak: -000/SPK-Mono-Tahun/LPPM-UAD/VI/2022, 2). Kepala Sekolah dan Bapak, ibu guru MTs Muhammadiyah Gedongtengen yang telah berkenan menjadi Mitra bagi pengabdian yang dilakukan.

DAFTAR PUSTAKA

- Effendi, M. 2013. Integrasi Pembelajaran Active Learning dan Internet-Based Learning dalam Meningkatkan Keaktifan dan Kreativitas Belajar. *Nadwa Jurnal Pendidikan Islam* . Vol. 7, Nomor 2.
- Indrawati *et al*, 2009. *Pembelajaran Aktif, Kreatif dan Menyenangkan*. Jakarta: Pusat Pengembangan Pendidik dan Tenaga Kependidikan IPA (PPPTK IPA),.

- Kariadi, D & Suprpto, W. 2018. Model Pembelajaran *Active Learning* Dengan Strategi Pengajuan Pertanyaan Untuk Meningkatkan Kualitas Proses Pembelajaran Pkn. *Educatio*. Vol. 12. Nomor 1.
- Kristin, F. 2017. Keberhasilan Belajar Mahasiswa Ditinjau Dari Keaktifan Dalam Perkuliahan Dengan Menggunakan Pembelajaran *Active Learning*. *Jurnal Pendidikan Dasar PerKhasa*. Volume 3. Nomor 2.
- Meyer & Jones, 1993. *Active Learning*. New York: Mc.Graw Hill Companies.
- Silberman, M. 2006. *Active Learning: 101 Strategies to Teach Any Subject*. Massachusetts: A Simon & Schuster Needham Heights.